

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak bumi dan bangunan (X_1), penerimaan tunggakan pajak bumi dan bangunan (X_2) sebagai variabel independen dan pendapatan asli daerah (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2014-2018.

1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian (Sugiyono, 2018, hal. 3) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga kesimpulan maupun hasil dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018, hal. 14) menjelaskan bahwa :

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan deksriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018, hal. 207–208).

1.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1.3.1. Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian (Sugiyono, 2018, hal. 60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dari hubungan antar variabel tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa variabel sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018, hal. 61). Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004). Rumus yang digunakan dalam rasio pendapatan asli daerah (dalam Risnandar, 2017, hal. 53) adalah :

$$PAD = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Target Pendapatan Asli Daerah}} \times 100 \%$$

2. Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018, hal. 61). Adapun variabel independen yang dikaji adalah penerimaan pajak bumi dan bangunan (X_1) dan penerimaan tunggakan pajak bumi dan bangunan (X_2).

a. Penerimaan pajak bumi dan bangunan

Penerimaan pajak bumi dan bangunan adalah sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara

optimal sesuai keperluan pemerintahan serta kondisi masyarakat (Hutagaol, 2007, hal. 325). Rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat efektivitas penerimaan pajak bumi dan bangunan (Halim, 2004, hal. 164) adalah sebagai berikut :

$$\text{Penerimaan PBB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB}}{\text{Target Penerimaan PBB}} \times 100 \%$$

b. Penerimaan tunggakan pajak bumi dan bangunan

Penerimaan tunggakan pajak bumi dan bangunan adalah pajak bumi dan bangunan yang masih harus dibayar termasuk sanksi administrasi berupa bunga, denda atau kenaikan yang tercantum dalam Surat Ketetapan Pajak atau surat sejenisnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (dalam Nurhatika, 2018). Rumus untuk rasio penerimaan tunggakan pajak bumi dan bangunan menurut (Halim, 2004) adalah sebagai berikut :

$$\text{Penerimaan Tunggakan PBB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Tunggakan PBB}}{\text{Target Penerimaan Tunggakan PBB}} \times 100 \%$$

1.3.2. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1.	Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (X ₁)	Penerimaan pajak bumi dan bangunan adalah sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai keperluan pemerintahan serta kondisi masyarakat. (Hutagaol, 2007, hal. 325)	1. Realisasi Penerimaan PBB 2. Target Penerimaan PBB	Rasio
2.	Penerimaan Tunggakan Pajak Bumi dan Bangunan (X ₂)	Penerimaan tunggakan pajak bumi dan bangunan adalah penerimaan pajak bumi dan bangunan yang masih harus dibayar termasuk sanksi administrasi berupa bunga, denda atau kenaikan yang tercantum dalam Surat Ketetapan Pajak atau surat sejenisnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. (dalam Nurhatika, 2018)	1. Realisasi Penerimaan Tunggakan PBB 2. Target Penerimaan Tunggakan PBB	Rasio
3.	Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004)	1. Realisasi penerimaan pendapatan asli daerah 2. Target penerimaan pendapatan asli daerah	Rasio

1.4. Populasi dan Sampel Penelitian

1.4.1. Populasi Penelitian

Populasi (Sugiyono, 2018, hal. 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data realisasi pajak bumi dan bangunan, laporan realisasi anggaran Kota Bandung tahun 2014-2018.

1.4.2. Sampel Penelitian

Sampel (Sugiyono, 2018, hal. 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena populasi dalam penelitian ini berupa data berkala (time series), maka populasi juga digunakan sebagai sampel. Agar sampel yang diambil representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018, hal. 124–125). Maka sampel yang diteliti berjumlah 60 data berupa data bulanan laporan realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kota Bandung tahun 2014-2018.

1.5. Jenis dan Sumber Data

1.5.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data dimana dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Jenis data kuantitatif ini menggunakan jenis skala pengukuran rasio yaitu data yang dapat dilakukan dengan perhitungan aritmatika dan menggunakan jarak yang sama berupa angka-angka.

1.5.2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini didapat dari sumber data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018, hal. 193). Data ini menggunakan data *time series* atau menggunakan runtut waktu/berkala yaitu data yang datanya itu menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah dan Badan Keuangan Aset Daerah yang berupa data mentah yang perlu di olah.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sekaran (2017, hal. 130) studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Adapun data penelitian diperoleh dari mengunduh langsung dari publikasi data atau menyampaikan permintaan data seperti berkas, catatan, hard file atau soft file kepada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah dan Badan Keuangan Aset Daerah.

1.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis data digunakan untuk mengolah data sehingga data menjadi informasi yang dapat dipahami oleh pembaca. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 26 agar data yang dihasilkan lebih cepat dan tepat.

1.7.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier berganda, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan

dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas (Siregar, 2014, hal. 301). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari pengaruh penerimaan PBB, dan penerimaan tunggakan PBB terhadap Pendapatan Asli Daerah. Rumus untuk mencari koefisien regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pendapatan Asli Daerah (variabel dependen)

X₁ = Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (variabel independen)

X₂ = Penerimaan Tunggakan Pajak Bumi dan Bangunan (variabel independen)

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

ε = Error

1.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik pada analisis regresi linear berganda meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

1.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas (Ghozali, 2016, hal. 154) adalah uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam software SPSS untuk mendeteksi pelanggaran

Anggun Sri Rejeki, 2020

PENGARUH PENERIMAAN PBB DAN PENERIMAAN TUNGGAKAN PBB TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI PADA KOTA BANDUNG TAHUN 2015-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

asumsi klasik dengan menggunakan alat uji Kolmogorov Smirnov yang dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka distribusi data normal.
2. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka distribusi data tidak normal

1.7.2.2.Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016, hal. 103). Multikolinieritas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik variabel-variabel independen, dapat dilihat dari :

1. *Tolerance value*
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF dibawah 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

1.7.2.3.Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas (Ghozali, 2016, hal. 134) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat Grafik Plot (scatterplot) antara nilai prediksi variabel terikat

(dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized.

1.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi (Ghozali, 2016, hal. 107) menyatakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji Durbin Watson (DW).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$

1.7.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji asumsi klasik. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan cara:

1.7.3.1. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Uji F digunakan untuk

menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut ini:

1. H_0 diterima yaitu apabila nilai value < 0.05 atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak yaitu apabila nilai value > 0.05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1.7.3.2. Pengujian Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang sama dengan dari nilai $0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $0,05$ berarti terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1.7.3.3. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016).